

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan dasar yang penting bagi kemajuan sebuah bangsa, karena dengan pendidikan sebuah bangsa akan mencapai kemajuan, baik dalam pengembangan sumber daya manusia maupun pada pengelolaan sumber daya alam. Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen diantaranya komponen yang pertama yaitu input, yang terdiri dari peserta didik dan guru sebagai pendidik, komponen yang kedua adalah proses yang dipengaruhi oleh lingkungan dan instrumen pengajaran, komponen yang ketiga hasil, yaitu dampak dari interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan didukung oleh proses. Fungsi pendidikan adalah membimbing siswa ke arah suatu tujuan yang dinilai tinggi. Pendidikan yang baik adalah suatu usaha yang berhasil membawa semua anak didik kepada tujuan tersebut.

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan

keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya merupakan upaya berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak. Salah satu wujud upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah melalui beragam pembaharuan pembelajaran, karena peningkatan kualitas tidak dapat dilepaskan dari dampak pertumbuhan paradigma baru dalam dunia pendidikan yang mempersyaratkan penyelenggaraan pendidikan agar berpotensi untuk menciptakan keunggulan daya pikir, nalar, kekuatan moral dan etika akademik bangsa. Bukti seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2001).

Usaha pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional salah satunya dengan menerapkan kurikulum 2013. Menurut Permendikbud No. 68 Tahun 2013 tujuan kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Terlebih kurikulum bersifat *student center* (berpusat pada siswa) sehingga dapat memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dialami saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Hasil belajar merupakan hasil pencapaian dari usaha yang dilakukan siswa dalam menguasai suatu ilmu atau pengetahuan selama mengikuti proses pembelajaran. Tercapai tidaknya tujuan pembelajaran terlihat dari hasil belajar

yang diperoleh siswa. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dari pembelajaran karena merupakan tujuan akhir dalam proses pembelajaran yang dijadikan tolak ukur dari keberhasilan yang dicapai siswa dalam pembelajaran mencakup pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap (*attitude*). Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai siswa (Anni, 2014).

Siswa dapat meraih pendidikan sesuai dengan kemauan dan tingkat kemampuan yang ada pada diri masing-masing. Menanamkan motivasi pada diri masing-masing dapat membuat seseorang terdorong untuk meraih yang diinginkan tersebut. Selain itu, dengan adanya motivasi siswa pun tidak akan mengalami kesulitan untuk memilih sesuatu yang menjadi pilihan yang terbaik untuk dirinya sendiri. Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang dalam belajar, baik dalam pembelajaran, faktor internal serta eksternal lainnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam tercapainya proses pembelajaran di sekolah adalah bahan pelajaran atau mata pelajaran. Siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya apabila dari bahan pelajaran tersebut tidak ada daya tarik baginya, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Pelajaran yang menarik siswa, akan lebih mudah dipelajari dan disimpan olehnya.

Salah satu mata pelajaran yang dianggap membosankan siswa SMA adalah mata pelajaran Biologi. biologi merupakan salah satu pembelajaran sains yang didapatkan disekolah. Sains merupakan bagian dari kehidupan kita dan kehidupan kita merupakan bagian dari pembelajaran sains. Biologi sebagai bagian yang terintegrasi dengan pembelajaran sains mengembangkan kompetensi

agar siswa mampu menjelajahi dan memahami konsep-konsep biologi secara sistematis melalui pengalaman belajar yang lebih mendalam. Hal ini sesuai dengan hakikat tujuan sains yaitu untuk mengantarkan siswa untuk menguasai konsep-konsep sains untuk dapat memecahkan masalah-masalah terkait dengan kehidupan siswa sehari-hari (Suyanti, 2010).

Kenyataan di lapangan hasil belajar biologi siswa masih tergolong rendah. Hal ini didukung oleh data Ujian Nasional Tahun 2019 mengalami kenaikan yaitu sebesar 60,60 tipis dibandingkan tahun 2018 namun tetap berada dibawah standar yaitu sebesar 50,50. Data lain didapatkan melalui observasi yang bertujuan kegiatan yang dilakukan guru dan siswa di dalam kelas sebelum melaksanakan pembelajaran sampai akhir dari pembelajaran. Observasi yakni dengan melakukan pengumpulan data terhadap hasil belajar siswa dan mengamati motivasi belajar siswa dengan nilai tugas akhir siswa, pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 di lapangan yaitu siswa kelas X SMA N 1 Sukasada diperoleh hasil belajar berupa nilai ulangan harian biologi siswa rendah. Sebagian besar siswa memperoleh nilai yang kurang optimal yaitu di bawah standar KKM yaitu dengan standar 70.00.

Kesenjangan antara harapan dan kenyataan tersebut menandakan terdapat faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Djamarah (2004) menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang memengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri pelajar) dan faktor eksternal (faktor dari luar diri pelajar). Faktor internal meliputi faktor fisiologis (kesehatan jasmani dan rohani) dan psikologis (kesadaran dan kemauan siswa untuk belajar). Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan (lingkungan sosial dan lingkungan alam) dan faktor instrumental (kurikulum, bahan, guru, sarana, administrasi, dan

manajemen), faktor lingkungan fisik, dan faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.

Salah satu faktor internal psikologi adalah motivasi belajar. Secara psikologi, motivasi itu sangat berpengaruh sekali dalam diri seorang siswa untuk mencapai sesuatu yang diinginkan oleh siswa itu sendiri. Motivasi belajar besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar, sebab dengan motivasi seseorang akan melakukan sesuatu yang akan dilakukannya tercapai. Sebaliknya tanpa motivasi seseorang tidak akan mungkin melakukan sesuatu. Motivasi pada bidang pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar disebut dengan motivasi belajar. Hakim et al. (2018) menyatakan bahwa motivasi belajar sebagai dorongan yang muncul dalam diri seseorang baik itu secara internal dan eksternal yang menyebabkan terjadinya kegiatan belajar, menjamin terjadinya kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar untuk memperoleh hasil yang ingin dicapai. Siswa yang memiliki motivasi belajar baik akan memiliki dorongan yang kuat atau energy yang lebih untuk belajar sehingga memiliki prestasi belajar yang lebih baik. Selain itu, Ibnu (dalam Wibowo & Hamrin, 2012) menyatakan motivasi belajar sebagai motor penggerak agar siswa memiliki keaktifan dalam melibatkan dirinya dalam proses atau kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki tanggungjawab yang tinggi, bersedia untuk mengambil resiko, memiliki rencana studi, harus serius, rajin dan aktif dalam pembelajaran. Siswa yang kurang memiliki motivasi tidak akan berusaha dan bersemangat dalam mengerahkan segala kemampuan untuk mencapai tujuan pembelajaran serta memecahkan permasalahan pada proses pembelajaran.

Motivasi belajar juga merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan diri kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai (Rohmalina, 2015). Sikhawari (2017) menyatakan bahwa motivasi belajar sebagai kebutuhan untuk keberhasilan atau pencapaian keunggulan. Individu akan memenuhi kebutuhan mereka melalui cara-cara yang berbeda, dan didorong untuk berhasil untuk sebagai alasan baik internal dan eksternal motivasi. Pernyataan tersebut menandakan bahwa seseorang dapat memotivasi dirinya untuk belajar dengan cara yang berbeda antara satu sama lain, sehingga tujuan untuk memperoleh hasil belajar yang baik dapat tercapai. Hal tersebut sejalan dengan Sardiman (2011) hasil belajar akan menjadi optimal apabila terdapat motivasi. Adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Motivasi akan selalu menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa dan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan dari dalam diri yang disadari untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar anak guna mencapai sebuah tujuan tertentu yang mengakibatkan perubahan-perubahan prestasi belajar. Motivasi itu bukan hanya sebagai penentu terjadinya suatu perbuatan, tetapi juga menentukan hasil perbuatan. Motivasi akan mendorong untuk belajar atau melakukan suatu perbuatan dengan sungguh-sungguh (tekun) dan selanjutnya akan menentukan pula hasil pekerjaannya. Dalam kegiatan belajar motivasi itu berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar.

Hal tersebut sejalan dengan hasil temuan Riswanto dan Ariani (2017), mengungkapkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar. Hal ini terlihat bahwa 81% dari prestasi belajar siswa STKIP PGRI sukabumi dipengaruhi oleh motivasi belajar dan 19% dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu temuan oleh Az Zahro et al. (2017) menemukan ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar kimia sebesar 0,752. Temuan lain oleh Saputra et al. (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi penelitian sebesar 0,86 kategori kuat.

Dalam pembelajaran, penilaian hasil belajar meliputi tiga kompetensi yaitu kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan, dan kompetensi sikap (Lampiran IV Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013). Penilaian hasil belajar ini dilaksanakan pada setiap mata pelajaran yang diselenggarakan pada setiap satuan pendidikan. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di jenjang pendidikan menengah adalah biologi yang termasuk pendidikan sains. Ilmu biologi adalah ilmu yang mempelajari tentang kehidupan, organisme hidup termasuk struktur, fungsi, pertumbuhan, evolusi, persebaran dan taksonominya. Sandra (dalam Ronah, 2013) menyatakan sains (IPA) terdiri dari empat komponen antara lain: sains sebagai produk, sains sebagai proses, sains sebagai sikap, dan sains sebagai teknologi. Sains pada dasarnya terdiri atas dua komponen yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, yaitu proses dan produk.

Secara psikologi, motivasi itu sangat berpengaruh sekali dalam diri seorang siswa untuk mencapai sesuatu yang diinginkan oleh siswa itu sendiri. Motivasi belajar besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar, sebab dengan motivasi seseorang akan melakukan sesuatu yang akan dilakukannya tercapai. Sebaliknya tanpa motivasi seseorang tidak akan mungkin melakukan sesuatu. Motivasi pada bidang pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar disebut dengan motivasi belajar. Hakim et al. (2018) menyatakan bahwa motivasi belajar sebagai dorongan yang muncul dalam diri seseorang baik itu secara internal dan eksternal yang menyebabkan terjadinya kegiatan belajar, menjamin terjadinya kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar untuk memperoleh hasil yang ingin dicapai. Siswa yang memiliki motivasi belajar baik akan memiliki dorongan yang kuat atau energy yang lebih untuk belajar sehingga memiliki prestasi belajar yang lebih baik. Selain itu, Ibnu (dalam Wibowo & Hamrin, 2012) menyatakan motivasi belajar sebagai motor penggerak agar siswa memiliki keaktifan dalam melibatkan dirinya dalam proses atau kegiatan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki tanggungjawab yang tinggi, bersedia untuk mengambil resiko, memiliki rencana studi, harus serius, rajin dan aktif dalam pembelajaran. Siswa yang kurang memiliki motivasi tidak akan berusaha dan bersemangat dalam mengerahkan segala kemampuan untuk mencapai tujuan pembelajaran serta memecahkan permasalahan pada proses pembelajaran.

Hal tersebut sejalan dengan hasil temuan Riswanto dan Ariani (2017) yang mengungkapkan memiliki hubungan yang positif ada arti penting antara motivasi belajar dan hasil belajar. Terlihat bahwa 81% prestasi belajar siswa STKIP

PGRI Sukabumi dipengaruhi oleh motivasi belajar, sedangkan 19% dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu, penemuan Az Zahro et al. (2017) menemukan bahwa motivasi belajar berkorelasi positif dan skor belajar kimia sebesar 0,752. Penemuan lain oleh Saputra et al. (2018) menemukan dalam penelitiannya memiliki hubungan yang positif hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Kategori kuat ini membuktikan hal tersebut, koefisien korelasi penelitian sebesar 0,86.

Berdasarkan observasi di salah satu sekolah di kecamatan sukasada, SMA Negeri 1 Sukasada dipilih sebagai tempat penelitian atas beberapa pertimbangan. Pertama, SMA Negeri 1 Sukasada menerapkan kurikulum 2013. Dengan keadaan seperti itu, kegiatan pembelajaran akan memotivasi siswa dengan memanfaatkan segala fasilitas yang tersedia disekolah. Alasan kedua adalah prestasi belajar siswa satu tahun terakhir menurun diduga karena motivasi belajar siswa yang rendah. Hal ini yang terlihat dari perilaku siswa yang tidak mengerjakan tugas.

Di temukan bahwa kurangnya dorongan kekuatan batin siswa untuk belajar pada mata pelajaran biologi, guru jarang memberikan *reward* bagi siswa selama proses belajar, siswa kurang termotivasi untuk menghadiri kelas sehingga mempengaruhi prestasi akademiknya, sebagian besar siswa belum mencapai KKM dalam ulangan harian dalam pelajaran biologi. Penjelasan ditunjukkan di atas faktor internal seperti motivasi belajar hal tersebut diharapkan membaik dalam hasil belajar siswa. Berdasarkan berkaitan dengan hal tersebut, perlu melakukan lebih banyak penelitian mengetahuinya derajat hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar biologi.

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa faktor internal seperti motivasi belajar diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui derajat keterhubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar biologi siswa.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya dorongan kekuatan batin siswa yang mana keadaan batin individu yang mendorong dan mengarah perilaku tujuan untuk belajar pada mata pelajaran biologi.
2. Berdasarkan hasil pengamatan ketika observasi dikelas pada saat guru mengajar.
3. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang acuh pada saat pembelajaran biologi karena sebagian besar pembelajaran biologi membosankan.
4. Sebagian besar siswa belum mencapai KKM dalam ulangan harian pada pembelajaran biologi.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Identifikasi berbasis masalahnya telah dijelaskan, dan terdapat banyak yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satunya adalah faktor internal berhubungan dengan motivasi. Secara teori motivasi mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Selama guru masih jarang memahami atau mempertimbangkan tingkat motivasi siswa dalam merancang pembelajaran. Diantara faktor-faktor yang ada perlu dipahami hubungan antara motivasi dan

hasil belajar. Maka dari itu, yang menjadi fokus penelitian ini adalah mengkaji hubungan keduanya motivasi dan hasil belajar. Hasilnya menunjukkan itu bahwa ada beberapa faktor yang berhubungan dengan hasil belajar siswa. Hasil belajar dari penelitian ini hanya pada aspek kognitif saja.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan, “apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar biologi siswa kelas X mia di SMAN 1 Sukasada

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan penelitian motivasi dengan hasil belajar biologi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sukasada.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi atau gambaran terkait motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran biologi dan mengetahui faktor-faktor yang menjadi kendala atau kesulitan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran biologi bagi sekolah di SMA Negeri 1 Sukasada.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi siswa**

Sebagai dorongan kepada siswa untuk selalu meningkatkan hasil belajarnya, karena motivasi belajar sangat berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi guru biologi

Bagi guru, sebagai masukan yang positif bagi guru yang bertugas sebagai pendidik dan pengajar khususnya guru mata pelajaran biologi agar dapat memberikan semangat atau motivasi kepada siswa dalam belajar sehingga siswa bisa memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa dengan memperhatikan variabel motivasi siswa.

c. Bagi sekolah

Bagi sekolah dalam merumuskan kebijakan dalam proses pembelajaran dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini dengan lebih memperhatikan variabel motivasi belajar siswa, sehingga dapat memperoleh hasil yang terbaik dan berdampak pada mutu pendidikan sekolah.

